

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari analisa laporan keuangan rasio, berikut adalah simpulan hasil perbandingan kinerja tiga perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2005 – 2007.

PT Holcim Indonesia Tbk berada pada tingkat terendah dalam hal kinerjanya dibandingkan dua perusahaan lainnya karena pada tahun 2005 sempat mengalami kerugian sehingga *net profit margin*, ROA, dan ROEnya negatif tetapi pada tahun 2006 dan 2007 perusahaan dapat meningkatkan labanya. Dilihat dari likuiditas perusahaan yaitu pada *current ratio* dan *net working capital* cukup baik tetapi pada *quick ratio* dan *cash rationya* perusahaan mengalami kesulitan untuk menjamin hutangnya dengan menggunakan aktiva yang lebih *liquid*. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu *inventory turnover* dan *average age of inventory* perusahaan telah mengelola persediaan dengan baik sehingga *inventory turnover* dan *average age of inventory* lebih tinggi dari pada dua perusahaan lainnya tetapi pada *average collection period*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover* paling rendah dari pada dua perusahaan lainnya. Dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan memiliki hutang yang lebih banyak daripada dua perusahaan lainnya.

PT Semen Gresik Tbk memiliki kinerja yang paling baik dari pada kedua perusahaan lainnya. Dilihat dari likuiditas perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang paling baik dari pada kedua perusahaan lainnya. Dilihat dari rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan cukup baik perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. Tingkat likuiditas perusahaan cukup baik walaupun pada tahun 2006 mengalami sedikit kemunduran dan pada *cash rasio* perusahaan tidak dapat menjamin hutang lancarnya dengan kas dan setara kas ditambah investasi jangka pendek. Dilihat dari rasio aktivitas dan solvabilitas perusahaan baik karena terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan mengalami kemunduran pada tahun 2006 tetapi kemudian pada tahun 2007 perusahaan mampu meningkatkan penjualannya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Hasil analisa rasio disusun dari data akuntansi dimana data akuntansi tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
2. Perbedaan metoda akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda misalnya perbedaan metoda penilaian persediaan.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja lebih lanjut pada ketiga perusahaan industri semen yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT Holcim Indonesia Tbk

Dari tahun ke tahun perusahaan telah mengalami peningkatan, diharapkan peningkatan tersebut terus berlanjut. Sebisa mungkin perusahaan meningkatkan penjualannya supaya *fixed asset turnover* dan total *asset turnover*nya meningkat.

2. Untuk PT Semen Gresik Tbk

Perusahaan menurut penulis memiliki kinerja terbaik diantara yang lain. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kestabilan kinerjanya dengan peningkatan yang terarah setiap tahunnya. Sebisa mungkin perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaannya. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efektif terhadap akiva lancar karena persentase analisis likuiditas sangat tinggi yang menunjukkan adanya aktiva lancar yang menganggur.

3. Untuk PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Perbaikan dan peningkatan kinerja perusahaan sudah terlihat setiap tahunnya diharapkan dapat diteruskan menjadi suatu kestabilan yang didukung dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan perputaran persediaannya atau *inventory turnover* supaya tidak ada barang yang usang.